

**ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DAERAH DI KABUPATEN  
BOJONEGORO TAHUN 2015-2019**

***ANALYSIS OF LEADING COMMODITIES OF THE AGRICULTURAL SECTOR AND  
STRATEGIES FOR DEVELOPMENT OF REGIONAL ECONOMIC POTENTIAL IN  
BOJONEGORO REGENCY 2015-2019***

<sup>1</sup>Ita Handayani, <sup>2</sup>Slamet Kyswantoro, <sup>3</sup>Andi Afnan Arnanto

Ekonomi Pembangunan - Universitas Bojonegoro

Email: [1t4.y4n@gmail.com](mailto:1t4.y4n@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi Kabupaten Bojonegoro, daya saing masing-masing subsektor, dan menentukan sektor unggulan di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Data sekunder bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik), sedangkan data primer bersumber dari pegawai Dinas Pertanian. Cara memperoleh data dengan metode dokumentasi dan kuesioner. Data diolah dengan teknik analisis *Location Question* untuk menentukan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif, sedangkan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif dianalisis menggunakan metode *Shift Share Analysis (SSA)*, dan analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Oppurtunities, Threats*) untuk menentukan strategi pengembangan potensi ekonomi daerah. Hasil analisis *Location Quotients* menunjukkan bahwa sektor pertanian meliputi empat subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Subsektor tanaman pangan yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Bojonegoro adalah Padi sawah. Subsektor Hortikultura sayur-sayuran yang menjadi komoditas unggulan yaitu bawang merah dan tomat. Subsektor Hortikultura buah-buahan yang menjadi komoditas unggulan yaitu Mangga dan Pepaya. Subsektor Perkebunan yang menjadi komoditas unggulan yaitu Tembakau (Virginia, Jawa, RAM). Dan Sub sektor Peternakan yang menjadi komoditas unggulan yaitu Sapi dan ayam kampung. Strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan potensi ekonomi daerah di Kabupaten Bojonegoro pada Sektor pertanian yaitu Pembuatan teknologi tepat guna dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan, menciptakan jaringan ekonomi ditingkat pedesaan guna memanfaatkan potensi sumber daya pertanian, pengembangan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan SDM petani melalui program penyuluhan pertanian, menciptakan usaha pertanian yang berorientasi pada agribisnis, pengembangan teknologi pengendalian hama terpadu, pengembangan program bantuan bagi lembaga usaha ekonomi pedesaan (LUEP) dan peningkatan pemanfaatan teknologi serta mutu hasil pertanian.

**Kata kunci:** Pertanian, Subsektor Unggulan, Komoditi, Strategi Pengembangan

**Abstract**

*This study aims to examine the potential of Bojonegoro Regency, the competitiveness of each subsector, and determine the leading sector in Bojonegoro Regency. This study uses secondary and primary data. Secondary data is sourced from BPS (Central Bureau of Statistics), while primary data is sourced from employees of the Department of Agriculture. How to obtain data with the method of documentation and questionnaires. The data is processed using Location Question analysis*

*techniques to determine commodities that have a comparative advantage, while commodities that have competitive advantages are analyzed using the Shift Share Analysis (SSA) method, and SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) to determine strategies for developing regional economic potential. Location Quotients analysis results show that the agricultural sector includes four sub-sectors, namely food crops, horticulture, plantations and livestock. The food crop sub-sector which is the leading commodity in Bojonegoro Regency is rice paddy. The vegetable horticulture sub-sector which is the main commodity is shallots and tomatoes. The fruit horticulture sub-sector which is the main commodity is Mango and Papaya. The plantation sub-sector which is the leading commodity is Tobacco (Virginia, Java, RAM). And the Livestock Sub-sector which is the leading commodity, namely cows and free-range chickens. Strategies that must be applied in developing regional economic potential in Bojonegoro Regency in the agricultural sector are Making appropriate technology by applying environmentally friendly technology, creating economic networks at the rural level to take advantage of potential agricultural resources, developing agricultural facilities and infrastructure, developing human resources for farmers through extension programs. agriculture, creating agricultural businesses that.*

**Keywords:** Agriculture, Leading Sub-sector, Commodity, Development Strategy

## 1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan kelompok-kelompok masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektorswasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2002). Wujud perekonomian daerah yang dibangun mencerminkan peningkatan peran masyarakat dan pelayanan masyarakat dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of grow*) baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan ekonomi harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan. Dari sisi penawaran, sektor pertanian harus mampu menciptakan surplus produksi yang menguntungkan

bagi produsen dan dapat di bantukan kembali pada kegiatan produksi yang ditanamkan kembali pada kegiatan produksi yang tinggi dan menciptakan kegiatan industri yang bertumpu pada kemampuan sektor pertanian sebagai sumber dari investasi dan penyedia bahan baku bagi industri yang bersangkutan. Dari sisi permintaan adalah pertanian yang kuat harus menciptakan permintaan potensial bagi produk sektor pertanian itu sendiri/ produk kegiatan lain yang tidak dihasilkan oleh sektor lain (Sumodiningratdan Mudrajat:19).

Sektor unggulan (basis) adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensional tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008:89). Salah satu indikator penentuan sektor unggulan dalam suatu wilayah dapat dilihat dari kontribusi nilai tambah terbesar suatu sektor yang ada dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),

sehingga diketahui output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun.

Pertambahan Penduduk mendorong perlunya pengadaan pangan yang lebih besar sehingga produksi pertanian harus ditingkatkan. Peningkatan produksi pertanian dicapai dengan peningkatan produktivitas disebabkan karena terbatasnya tanah dan waktu (Salim,1986:32). Program peningkatan bahan pangan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat strategis dan penting. Pangan adalah kebutuhan pokok sekaligus menjadi esensi kehidupan manusia, karenanya hak atas pangan menjadi bagian sangat penting dari hak asasi manusia. Ketahanan pangan adalah bagian dari ketahanan nasional yang saat ini dinilai paling rapuh. Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia dalam Undang-undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan sebagai usaha mewujudkan ketersediaan pangan bagi seluruh rumah tangga, dalam jumlah yang cukup, mutu dan gizi yang layak, aman dikonsumsi, merata serta terjangkau oleh setiap individu.

Menurut Tjokroamidjojo (1987:12) “dalam melakukan perubahan pembangunan harus didasari dengan adanya perencanaan yang sistematis, karena dengan adanya perencanaan ini maka akan terpilih sebuah proses pilihan alternative dari berbagai macam pilihan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka setelah pengidentifikasian sektor unggulan/ basis untuk selanjutnya adalah diperlukan adanya sebuah rencana strategis dan strategi-strategi pembangunan ekonomi dalam mengembangkan sektor

yang paling unggul/ menjadi unggulan di Kabupaten Bojonegoro.

Sektor perekonomian yang mempengaruhi pembangunan daerah di Kabupaten Bojonegoro adalah sektor pertanian yang meliputi sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor sayur-sayuran, sub sektor buah-buahan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan. Penentuan komoditi unggulan daerah merupakan salah satu faktor dari pengembangan ekonomi. Pada kenyataannya hampir di semua daerah mempunyai komoditas unggulan. Pengembangan komoditas unggulan di semua daerah tidak seluruhnya berjalan sukses karena masih rendahnya pembiayaan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis mengenai komoditi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Bojonegoro sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji komoditi pertanian yang menjadi unggulan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan potensi ekonomi daerah di Kabupaten Bojonegoro.

## **2. Kajian Pustaka**

### **a. Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu wilayah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya

#### **2. Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah**

Model pembangunan daerah diartikan sebagai kerangka berpikir yang obyektif dan rasional berdasarkan konsep, teori dan paradigma dalam bentuk strategis guna memecahkan masalah dalam masyarakat.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi di wilayah tersebut.

### 4. Pembangunan Pertanian

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar penduduk di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut

### 5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2005).

- a) Menurut Pendekatan Produksi (*Production Approach*)
  - b) Menurut Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)
  - c) Menurut Pendekatan Pengeluaran (*Exspenditure Approach*)
  - d) Menurut Metode Alokasi (*Alocation Methode*)
  - e) Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)
- (1) Metode langsung
  - (2) Metode tidak langsung
  - (3) Metode campuran
  - (4) Metode *Location Queotient* (LQ)
- ### 6. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran ini berawal dari analisis komoditi unggulan sektor pertanian. Dimana komoditi Sektor Pertanian di Bojonegoro meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor hortikultura dan subsektor peternakan.

Pada penelitian ini juga menganalisis komoditas pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif di suatu daerah dengan cara membandingkan komoditi unggulan daerah dan menunjukkan hubungan antara daerah dengan daerah yang lebih tinggi jumlah penduduknya, contohnya membandingkan antara Kecamatan Bojonegoro dengan Kabupaten Bojonegoro

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif-kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan memberikan gambaran mengenai potensi daerah sektor pertanian. Penelitian kuantitatif menggunakan 2 (dua) metode analisis. Data yang digunakan adalah berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan data primer bersumber dari pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro.

Penggalian informasi data primer dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian bertempat di Kabupaten Bojonegoro yang merupakan salah satu Kabupaten Provinsi Jawa Timur. Data yang telah dikumpulkan diteliti dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

### *Location Quotient* (LQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan metode yang sering dipakai

sebagai indikasi sektor basis yang selanjutnya digunakan sebagai indikasi sektor unggulan. Metode *Location Quotient* adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor tersebut secara nasional atau disuatu sektor kecamatan terhadap peranan suatu sektor secara regional atau tingkat kabupaten. Untuk mengetahui komoditi unggulan pertanian daerah Kabupaten Bojonegoro dilakukan dengan melakukan perbandingan menggunakan persamaan sebagai berikut (Hendayana, 2003)

$$LQ = \frac{p_i / p_t}{P_i / P_t}$$

Keterangan:

- LQ : Indeks *Location Quotient*  
 p<sub>i</sub> : Produksi komoditas i pada tingkat kecamatan  
 p<sub>t</sub> : jumlah subsektor komoditas i pada tingkat kecamatan  
 P<sub>i</sub> : total produksi komoditas i pada tingkat kabupaten  
 P<sub>t</sub> : total subsektor komoditas i pada tingkat kabupaten

Kriteria pengukuran nilai LQ yang dihasilkan sebagai berikut:

- 1) LQ > 1 Menyatakan sub-daerah bersangkutan mempunyai potensi ekspor dalam kegiatan tertentu.
- 2) LQ < 1 Menunjukkan sub-daerah bersangkutan mempunyai kecenderungan impor dari sub-daerah lain.
- 3) LQ = 1 Memperllihatkan daerah yang bersangkutan telah mencukupi dalam kegiatan tertentu (seimbang).

Berbagai dasar ukuran dalam pemakaian LQ harus disesuaikan dengan kepentingan penelitian dan sumber data

yang tersedia. Jika penelitian dimaksudkan untuk mencari sektor/ subsektor yang kegiatan ekonominya pada kontribusi sektor, maka yang dipakai sebagai dasar ukuran adalah nilai PDRB, sedangkan untuk melihat komoditas unggulan/ basis, maka jumlah hasil produksi komoditi yang dipilih dapat dijadikan dasar.

### **Analisis Keunggulan Kompetitif Komoditas (*Shift Share*)**

Analisis SSA digunakan untuk menentukan komoditas sub-sektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif, dengan kriteria SSA positif. Secara matematis, metode SSA diformulasikan sebagai berikut (Rustiadi *et al.* 2011):

$$SSA = \left( \frac{X_{...}(t_1)}{X_{...}(t_0)} - 1 \right) + \left( \frac{X_{ij}(t_1)}{X_{ij}(t_0)} - \frac{X_{...}(t_1)}{X_{...}(t_0)} \right) + \left( \frac{X_{ij}(t_1)}{X_{ij}(t_0)} - \frac{X_{i}(t_1)}{X_{i}(t_0)} \right)$$

(a)                      (b)                      (c)

Dimana:

- a : komponen *regional share*  
 b : komponen *proportional shift*  
 c : komponen *differential shift*  
 X<sub>..</sub> : nilai total aktivitas dalam total wilayah  
 X<sub>i</sub> : nilai total aktivitas tertentu dalam total wilayah  
 X<sub>ij</sub> : nilai aktivitas tertentu dalam unit wilayah tertentu  
 t<sub>1</sub> : titik tahun terakhir  
 t<sub>0</sub> : titik tahun awal

### **Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Oppurtunities, Threats*)**

Metodologi dari penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan data awal seputar strategi pengembangan potensi ekonomi daerah
2. Dilanjutkan dengan studi literatur seputar metode-metode pendukung keputusan, mulai dari penentuan, alternatif, kriteria, bobot kriteria.

3. Penentuan variabel dalam analisis SWOT (identifikasi faktor internal dan eksternal)
  - a. Buat daftar Opportunities, Threat, Strength, dan Weaknes (d disesuaikan dengan kondisi di lapangan)
  - b. Tentukan bobot setiap faktor mulai dari 1 (Sangat tidak setuju) sampai dengan 4 (Sangat setuju), disesuaikan dengan hasil pengumpulan data.
  - c. Tentukan rating setiap faktor dari 1,0 (sangat penting) – 0,0 (tidak penting) pada kolom disesuaikan dengan hasil wawancara
  - d. Bobot dan rating dikalikan
  - e. Buat score tertimbang per faktor untuk menghasilkan total score
4. Penentuan Rating, Bobot, Skor
5. Perhitungan kombinasi Strategi Matrik SWOT
6. Hitung Normalitas dari perhitungan tahap 5
7. Berdasarkan hasil perhitungan tahap ke-6, pilih faktor internal dan eksternal
  - 1) Subsektor Tanaman Pangan

untuk menjadi kriteria dan bobot dalam pendukung keputusan.

8. Meletakkan kriteria, sub-kriteria dan alternatif kedalam matriks perbandingan berpasangan, matriks perbandingan berpasangan yang dihasilkan dari perbandingan antar kriteria dan alternatif yang telah ditentukan.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### a) Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient merupakan alat analisis untuk mengetahui sub sektor unggulan dan yang bukan merupakan subsektor unggulan. Hal tersebut dapat terlihat jika ( $LQ > 1$ ) berarti subsektor tersebut merupakan subsektor unggulan. Kemudian jika ( $LQ < 1$ ) berarti subsektor tersebut bukan merupakan subsektor unggulan. Berdasarkan hasil perhitungan LQ dari komoditi sektor pertanian di Kabupaten Bojonegoro, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai LQ Produksi Subsektor Tanaman Pangan

No	Kecamatan	Padi Sawah	Jagung	Ubi Kayu	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Kedelai	Ubi Jalar
1	Margomulyo	0.35	3.82	1.31	0.01	0.06	0.72	0.00
2	Ngraho	0.96	1.22	0.27	0.04	0.01	1.56	0.06
3	Tambakrejo	0.49	2.87	4.63	0.46	0.03	1.14	0.00
4	Ngambon	0.40	2.26	15.66	0.14	0.00	0.00	0.00
5	Sekar	0.23	3.89	6.42	0.29	0.09	0.02	0.04
6	Bubulan	0.26	4.14	1.01	9.63	0.00	0.00	0.00
7	Gondang	0.56	3.08	0.08	0.00	0.00	0.03	0.00
8	Temayang	0.84	1.81	0.11	0.15	0.00	0.65	2.28

9	Sugihwaras	1.19	0.32	0.00	0.12	0.00	0.43	0.00
10	Kedungadem	1.11	0.72	0.12	0.00	1.48	0.03	0.28
11	Kepoh Baru	1.23	0.17	0.02	0.00	0.02	0.18	1.55
12	Baureno	1.22	0.23	0.16	0.03	1.26	0.07	0.00
13	Kanor	1.26	0.06	0.12	0.00	0.12	0.00	0.00
14	Sumberejo	1.15	0.00	0.00	0.00	0.00	6.73	0.00
15	Balen	1.22	0.00	0.00	0.00	0.10	3.02	0.00
16	Sukosewu	1.25	0.03	0.00	0.02	0.00	1.33	0.00
17	Kapas	1.24	0.00	0.00	0.00	4.41	2.07	0.00
18	Bojonegoro	1.28	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Trucuk	1.03	0.88	0.05	0.00	0.11	0.00	47.74
20	Dander	1.12	0.42	0.00	10.80	2.48	1.13	0.00
21	Ngasem	1.01	0.70	4.15	1.19	7.30	0.21	0.55
22	Gayam	1.23	0.19	0.20	0.53	0.29	0.00	0.00
23	Kalitidu	1.25	0.12	0.02	0.34	0.39	0.00	0.00
24	Malo	0.97	1.11	1.90	0.73	3.09	0.08	0.00
25	Purwosari	0.88	1.65	0.12	0.13	2.66	0.42	0.00
26	Padangan	1.27	0.00	0.06	2.31	0.00	0.02	0.00
27	Kasiman	0.93	1.48	0.01	1.40	2.00	0.00	0.00
28	Kedewan	0.78	2.15	0.20	0.00	0.00	0.00	0.00

2) Sub Sektor Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan)

Tabel 4.2 Tabel Nilai LQ Subsektor Hortikultura (Sayur-sayuran)

No	Kecamatan	Bawang Merah	Cabai	Kacang Panjang	Tomat	Terong	Sawi dll
1	Margomulyo	0.21	0.94	33.15	11.85	3.13	0.23
2	Ngraho	0.17	0.50	7.27	16.46	5.11	1.77
3	Tambakrejo	0.10	0.50	3.90	0.90	5.35	4.89
4	Ngambon	0.16	3.67	0.01	0.01	0.01	0.00
5	Sekar	1.66	0.00	0.43	0.19	0.10	0.00
6	Bubulan	1.64	0.12	0.00	0.00	0.00	0.00
7	Gondang	1.69	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Temayang	1.24	0.48	9.08	10.15	0.37	0.16
9	Sugihwaras	0.79	2.14	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kedungadem	1.65	0.09	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Kepoh Baru	1.63	0.11	0.95	0.25	0.01	0.00

12	Baureno	0.00	0.29	0.45	0.00	5.03	10.93
13	Kanor	0.04	1.48	29.18	58.32	1.32	0.63
14	Sumberejo	1.60	0.13	0.00	4.78	0.00	0.00
15	Balen	1.33	0.13	0.00	0.00	1.37	0.54
16	Sukosewu	1.67	0.03	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Kapas	0.04	0.00	0.00	0.00	0.00	32.84
18	Bojonegoro	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Trucuk	0.02	2.62	3.53	48.19	0.62	1.27
20	Dander	1.62	0.16	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Ngasem	0.00	4.04	0.19	0.00	0.00	0.00
22	Gayam	0.00	0.39	31.02	5.49	1.24	17.96
23	Kalitidu	0.04	0.93	46.53	5.43	3.44	0.50
24	Malo	1.26	0.12	13.40	9.67	0.56	0.93
25	Purwosari	0.00	0.00	0.07	0.00	8.08	1.16
26	Padangan	0.00	0.02	0.57	0.69	6.43	7.42
27	Kasiman	0.00	0.09	46.21	2.70	0.45	20.78
28	Kedewan	0.00	3.22	0.96	19.03	0.98	0.00

Tabel 3 Nilai LQ Subsektor Hortikultura Buah-buahan

No	Kecamatan	Mangga	Salak	Jeruk	Pisang	Pepaya	Belimbing
1	Margomulyo	0,73	0,00	0,00	0,65	12,57	34,76
2	Ngraho	2,10	0,00	0,00	0,74	1,25	0,04
3	Tambakrejo	0,07	0,00	0,00	1,26	0,11	0,00
4	Ngambon	0,06	0,00	0,04	1,27	0,07	0,00
5	Sekar	0,06	0,00	0,00	1,25	1,57	0,00
6	Bubulan	3,79	0,00	0,00	0,26	5,69	0,21
7	Gondang	0,31	0,00	0,00	1,20	0,00	0,04
8	Temayang	4,87	0,00	2,92	0,05	0,45	0,30
9	Sugihwaras	0,29	0,00	88,63	1,08	6,11	0,51
10	Kedungadem	3,31	0,00	0,00	0,45	0,32	0,17
11	Kepoh Baru	5,05	0,00	0,00	0,00	0,73	0,22

No	Kecamatan	Mangga	Salak	Jeruk	Pisang	Pepaya	Belimbing
12	Baureno	0,98	0,00	0,00	1,02	0,81	0,29
13	Kanor	3,19	0,00	0,00	0,26	17,63	0,45
14	Sumberejo	3,46	0,00	0,00	0,41	0,00	0,22
15	Balen	1,46	0,23	0,00	0,91	0,19	0,23
16	Sukosewu	0,27	0,00	0,00	1,12	7,54	0,00
17	Kapas	0,25	13,42	0,00	1,06	2,26	0,06
18	Bojonegoro	3,64	0,00	0,00	0,22	11,96	0,40
19	Trucuk	0,70	0,00	5,79	1,01	3,62	5,18
20	Dander	0,38	51,13	65,84	0,65	0,46	0,10
21	Ngasem	3,27	0,00	0,00	0,46	0,00	0,26
22	Gayam	1,54	0,00	0,00	0,66	19,23	0,34
23	Kalitidu	0,64	0,00	0,00	0,67	3,80	47,91
24	Malo	3,71	0,00	0,00	0,16	15,52	0,54
25	Purwosari	2,83	0,00	0,00	0,57	0,18	0,02
26	Padangan	1,30	0,00	0,00	0,91	2,52	2,04
27	Kasiman	1,98	0,00	0,00	0,75	2,56	0,27
28	Kedewan	0,10	0,00	0,00	1,24	1,13	0,12

3) Sub Sektor Perkebunan

Tabel 4 Nilai LQ Subsektor Perkebunan

No	Kecamatan	TEMBAKAU				
		Virginia	Jawa	RAM	Tebu	Kelapa
1	Margomulyo	0,00	0,00	0,02	1,06	1,07
2	Ngraho	0,00	0,69	3,49	1,20	0,91
3	Tambakrejo	0,47	1,40	2,15	0,88	1,10
4	Ngambon	0,49	1,27	1,85	0,07	1,70
5	Sekar	0,00	0,47	0,00	0,00	1,83

No	Kecamatan	TEMBAKAU				
		Virginia	Jawa	RAM	Tebu	Kelapa
6	Bubulan	0,00	1,74	0,00	0,00	1,78
7	Gondang	0,00	0,17	0,00	0,00	1,84
8	Temayang	0,00	4,81	0,00	0,81	1,06
9	Sugihwaras	2,45	2,68	1,11	1,74	0,29
10	Kedungadem	1,63	0,89	0,66	2,10	0,16
11	Kepoh Baru	14,48	0,00	0,00	0,58	0,48
12	Baureno	3,81	0,09	0,00	0,86	0,96
13	Kanor	8,01	0,00	0,00	0,00	1,33
14	Sumberejo	5,13	0,05	0,00	0,76	0,96
15	Balen	0,11	0,10	0,00	0,00	1,84
16	Sukosewu	2,95	3,06	0,03	0,09	1,47
17	Kapas	0,00	0,00	0,00	0,00	1,85
18	Bojonegoro	0,00	0,00	0,00	2,43	0,06
19	Trucuk	0,00	0,12	0,00	0,90	1,18
20	Dander	0,08	0,49	0,00	1,15	0,98
21	Ngasem	1,47	4,86	2,40	0,52	1,16
22	Gayam	0,16	0,72	20,42	2,18	0,05
23	Kalitidu	0,00	0,12	0,13	0,44	1,52
24	Malo	0,26	0,34	0,25	1,33	0,83
25	Purwosari	0,01	1,70	3,02	1,86	0,39
26	Padangan	0,00	0,13	0,58	1,80	0,52
27	Kasiman	0,00	0,15	2,36	0,93	1,14
28	Kedewan	0,00	0,00	0,00	0,12	1,76

4) Sub Sektor Peternakan

Tabel 5 Nilai LQ Subsektor Peternakan

No	Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik	Mentok	Burung Dara	Burung Puyuh
1	Margomulyo	0.49	0.16	0.00	0.65	0.34	1.26	0.07	0.98	0.20	0.26	0.12	0.00
2	Ngraho	3.75	3.45	0.00	3.28	3.69	1.55	0.12	0.06	0.66	0.57	0.60	0.00
3	Tambakrejo	3.19	0.74	0.00	2.70	1.00	1.06	0.10	0.04	1.33	0.00	11.26	1.41
4	Ngambon	6.22	0.42	0.00	3.99	3.47	1.50	0.00	0.00	1.57	1.35	0.71	0.00
5	Sekar	3.73	0.09	0.00	3.74	2.57	1.27	0.00	0.00	4.46	5.17	1.92	0.00
6	Bubulan	1.59	5.91	0.00	3.65	3.19	1.22	3.32	0.36	0.56	0.00	0.61	0.65
7	Gondang	1.63	4.35	0.00	2.76	2.08	1.04	2.54	0.57	2.59	0.90	0.85	2.36
8	Temayang	1.62	12.12	0.16	3.19	0.81	1.47	0.00	0.17	1.53	3.03	0.37	3.06
9	Sugihwaras	0.77	1.62	0.00	0.83	0.67	1.66	0.00	0.41	0.98	1.79	0.28	0.00
10	Kedungadem	0.92	0.15	0.02	0.76	0.73	0.45	2.43	1.57	1.49	2.04	0.65	1.48
11	Kepoh Baru	0.30	0.00	0.00	0.28	0.36	0.71	1.12	1.43	0.65	0.00	1.82	0.49
12	Baureno	0.16	0.00	0.00	0.31	0.26	0.46	0.24	1.87	0.44	0.41	0.01	0.04
13	Kanor	0.39	0.00	0.35	0.75	0.76	0.57	1.92	1.50	1.94	0.96	0.31	0.03
14	Sumberejo	0.30	0.00	0.75	0.64	0.79	0.91	0.56	1.25	0.25	0.40	0.89	0.08
15	Balen	0.45	0.00	0.00	0.25	0.79	1.39	2.03	0.70	0.54	0.83	0.36	1.26

Lanjutan

No	Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik	Mentok	Burung Dara	Burung Puyuh
16	Sukosewu	0.95	0.00	0.00	1.03	0.53	1.56	0.00	0.47	0.44	1.37	0.00	0.00
17	Kapas	0.86	0.00	0.71	0.51	0.98	1.09	1.84	0.86	2.58	0.00	1.18	0.54
18	Bojonegoro	0.85	0.00	3.69	0.77	1.21	1.63	0.00	0.00	0.56	0.74	1.04	22.34
19	Trucuk	1.15	0.00	0.00	0.67	0.87	0.40	1.35	1.58	2.90	0.95	0.81	0.00
20	Dander	1.44	0.42	1.07	2.27	1.92	0.84	0.34	0.84	0.45	1.68	1.10	9.97
21	Ngasem	3.42	3.07	1.59	2.46	2.00	1.33	5.18	0.18	2.01	3.23	1.40	0.22
22	Gayam	2.43	0.24	0.00	1.32	5.03	1.18	1.31	0.35	1.30	3.28	0.53	0.00
23	Kalitidu	2.38	0.13	1.02	1.05	1.31	0.95	0.00	1.10	1.14	0.00	0.47	1.64
24	Malo	2.01	1.48	5.43	1.71	1.48	1.09	0.18	0.73	1.36	1.20	1.71	1.74
25	Purwosari	2.04	3.05	27.59	0.66	2.44	1.77	0.00	0.21	0.70	0.00	0.00	0.00
26	Padangan	2.08	0.45	9.36	1.33	0.45	1.73	0.00	0.04	0.22	0.41	4.11	0.88
27	Kasiman	1.00	1.62	0.72	0.77	0.83	0.98	3.19	0.93	0.65	2.99	1.26	0.91
28	Kedewan	1.67	12.78	0.00	1.42	0.32	1.82	0.00	0.00	0.96	0.69	2.18	0.55

**b) Hasil Analisis Shift Share Sub Sektor Tanaman Pangan**

Sektor pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif ditentukan berdasarkan nilai SSA positif. Hal ini mengacu kepada komponen SSA yang meliputi *regional share* (laju pertumbuhan total wilayah), *proportional shift* (pertumbuhan total aktivitas tertentu secara relatif dibandingkan dengan total aktivitas

wilayah), dan *differential shift* (tingkat kompetisi aktivitas tertentu dibandingkan pertumbuhan total aktivitas dalam wilayah). Artinya, apabila kumulatif regional share, *proportional shift*, dan *differential shift* bernilai positif maka komoditas tersebut mengalami pertumbuhan sehingga memiliki keunggulan kompetitif. Hasil analisis SSA di sajikan pada tabel di bawah ini:

**1) Hasil Analisis Shift Share Sub Sektor Tanaman Pangan**

Tabel 6 Analisis SSA Sub-Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015 – 2019

No	Kecamatan	Ssa Sub Sektor Tanaman Pangan						
		Padi Sawah	Jagu-ng	Ubi Kayu	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Kedelai	Ubi Jalar
1	Margomulyo	-0.25	-0.79	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Ngraho	-0.09	-0.98	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	Tambakrejo	-0.92	-1.00	0.00	0.00	0.00	-0.98	0.00
4	Ngambon	-0.99	-0.99	-0.99	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Sekar	0.28	-1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6	Bubulan	0.35	-0.99	0.00	-0.24	0.00	0.00	0.00
7	Gondang	-0.01	-0.45	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Temayang	0.16	-0.89	0.00	0.00	0.00	-0.81	0.00
9	Sugihwaras	-0.23	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kedungadem	0.26	0.34	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Kepoh Baru	-1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-0.96	0.00
12	Baureno	0.09	0.31	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Kanor	-1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Sumberejo	-0.66	0.00	0.00	0.00	0.00	-0.74	0.00
15	Balen	0.13	0.00	0.00	0.00	0.00	-1.00	0.00
16	Sukosewu	-1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-1.00	0.00
17	Kapas	-0.48	0.00	0.00	0.00	0.00	1.56	0.00
18	Bojonegoro	0.32	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Trucuk	-1.00	-0.98	0.00	0.00	0.00	0.00	-0.94
20	Dander	-0.99	0.00	0.00	-0.78	0.00	-0.81	0.00
21	Ngasem	-0.84	-0.98	0.00	0.13	0.00	0.00	0.00
22	Gayam	1.30	-0.94	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	Kalitidu	-0.04	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24	Malo	0.05	-0.64	0.00	13.36	0.00	0.00	0.00
25	Purwosari	0.31	-0.91	0.00	-0.28	0.00	-0.98	0.00
26	Padangan	-0.99	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
27	Kasiman	0.67	0.30	0.00	-1.00	0.00	0.00	0.00
28	Kedewan	-0.74	-0.99	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

2) Hasil Analisis *Shift Share* Sub Sektor Hortikultura (Sayur-sayuran)

Tabel 7 Analisis SSA sub-sektor Hortikultura (Sayur-sayuran) di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015 – 2019

No	Kecamatan	Sub Sektor Hortikultura (Sayur-Sayuran)					
		Bawang Merah	Cabai	Kacang Panjang	Tomat	Terong	Sawidll
1	Margomulyo	0.00	9.67	-1.00	-1.00	-1,00	0.00
2	Ngraho	0.00	0.67	-1.00	2.05	-1,00	0.00
3	Tambakrejo	0.00	17.60	-1.00	-1.00	-1,00	0.00
4	Ngambon	0.00	29.31	-1.00	-1.00	-1,00	0.00
5	Sekar	0.60	0.00	-1.00	0.00	-1,00	0.00
6	Bubulan	9.45	-1.00)	0.00	0.00	0.00	0.00
7	Gondang	-0.09	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	Temayang	-0.31	-0.80	-1.00)	1.22	-1,00	0.00
9	Sugihwaras	2.38	-1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Kedungadem	2.49	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	Kepoh Baru	11.32	-1.00	-1.00	-1.00	-1,00	0.00
12	Baureno	0.00	-1.00	-1.00	0.00	-1,00	0.00
13	Kanor	0.00	-0.87	-1.00	-0.90	-1,00	0.00
14	Sumberejo	0.88	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Balen	7.53	-1.00	0.00	0.00	-1,00	0.00
16	Sukosewu	0.00	-1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Kapas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Bojonegoro	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
19	Trucuk	0.00	66.83	0.00	-0.10	-1,00	0.00
20	Dander	0.00	-1.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Ngasem	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Gayam	0.00	0.00	-1.00	0.00	-1,00	0.00
23	Kalitidu	0.00	-1.00	-1.00	-1.00	0.00	0.00
24	Malo	0.00	0.00	-1.00	-1.00	-1,00	0.00
25	Purwosari	0.00	0.00	-1.00	0.00	-1,00	0.00
26	Padangan	0.00	0.64	-1.00	-1.00	-1,00	0.00
27	Kasiman	0.00	0.00	-1.00	0.00	0.00	0.00
28	Kedewan	0.00	-0.73	0.00	0.00	0.00	0.00

**Tabel 8 Analisis SSA sub-sektor Hortikultura (Buah-buahan) di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015 – 2019**

No	Kecamatan	Sub Sektor Buah-Buahan					
		Mangga	Salak	Jeruk	Pisang	Pepaya	Belimbing
1	Margomulyo	-1,00	0,00	0,00	1,27	0,12	-1,00
2	Ngraho	-0,00	0,00	0,00	1,49	0,00	-1,00
3	Tambakrejo	-0,46	0,00	0,00	0,13	0,00	0,00
4	Ngambon	1,58	0,00	-1,00	390,92	-1,00	-1,00
5	Sekar	-1,00	0,00	0,00	-0,19	-1,00	0,00
6	Bubulan	0,44	0,00	0,00	0,00	7,66	-1,00
7	Gondang	0,00	0,00	0,00	3,38	0,00	0,00
8	Temayang	3,49	0,00	-0,53	0,18	0,31	-1,00
9	Sugihwaras	6,97	0,00	0,49	-0,39	1,90	-1,00
10	Kedungadem	-0,75	0,00	0,00	0,00	0,00	-1,00
11	Kepoh Baru	187,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Baureno	0,83	0,00	0,00	0,01	0,61	-1,00
13	Kanor	0,00	0,00	0,00	-0,96	-0,99	0,00
14	Sumberejo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Balen	-0,72	0,00	0,00	0,73	0,00	0,00
16	Sukosewu	0,00	0,00	0,00	-0,98	-1,00	0,00
17	Kapas	1,72	0,76	0,00	-0,54	0,00	-1,00
18	Bojonegoro	0,00	0,00	0,00	35,2	65,75	0,00
19	Trucuk	0,00	0,00	-1	11,68	-0,13	-1,00
20	Dander	-1,00	30,65	178,38	16,02	-1,00	-1,00
21	Ngasem	1,41	0,00	0,00	3,17	0,00	-1,00
22	Gayam	-1,00	0,00	0,00	-0,15	-0,63	-1,00
23	Kalitidu	-0,98	0,00	0,00	0,01	-0,93	-1,00
24	Malo	-1,00	0,00	0,00	-1,00	-0,72	-1,00
25	Purwosari	17,76	0,00	0,00	-0,04	-1,00	-1,00
26	Padangan	-0,66	0,00	0,00	-0,44	3,60	-1,00
27	Kasiman	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
28	Kedewan	0,67	0,00	0,00	0,20	1,12	-1,00

3) Hasil Analisis *Shift Share* Sub Sektor Perkebunan

Tabel 9 Analisis SSA sub-sektor Perkebunan di Kabupaten Bojonegoro  
Tahun 2015 – 2019

No	Kecamatan	Sub Sektor Perkebunan				
		Tembakau Virginia	Tembakau Jawa	Tembakau RAM	Tebu	Kelapa
1	Margomulyo	0.00	0.00	0.00	-0.07	-1,00
2	Ngraho	0.00	-1.00	-0.93	-0.59	-1,00
3	Tambakrejo	-1.00	-1.00	-0.58	-0.60	-1,00
4	Ngambon	-1.00	-0.55	-0.74	0.00	-1,00
5	Sekar	0.00	-0.11	0.00	0.00	-1,00
6	Bubulan	0.00	-0.71	0.00	0.00	-1,00
7	Gondang	0.00	-0.51	0.00	0.00	-1,00
8	Temayang	0.00	1.82	0.00	-0.35	-1,00
9	Sugihwaras	-0.44	2.13	-0.41	0.47	-1,00
10	Kedungadem	2.27	1.65	0.00	0.34	-1,00
11	Kepoh Baru	0.80	0.00	0.00	-0.67	-1,00
12	Baureno	2.12	-1.00	0.00	-0.26	-1,00
13	Kanor	0.28	0.00	0.00	0.00	-1,00
14	Sumberejo	-0.34	0.00	0.00	2.25	-1,00
15	Balen	-0.79	0.00	0.00	0.00	-1,00
16	Sukosewu	11.35	5.00	0.00	0.00	-1,00
17	Kapas	0.00	0.00	0.00	0.00	-1,00
18	Bojonegoro	0.00	0.00	0.00	-1.00	0.00
19	Trucuk	0.00	0.74	0.00	-0.88	-1,00
20	Dander	0.00	-0.39	0.00	-0.50	-1,00
21	Ngasem	-1.00	4.05	0.00	-0.90	-1,00
22	Gayam	-1.00	-1.00	0.00	0.00	0.00
23	Kalitidu	0.00	-1.00	0.00	0.00	-1,00
24	Malo	-0.18	-0.13	0.00	-0.42	-1,00
25	Purwosari	0.00	-0.51	-0.21	-0.63	-1,00
26	Padangan	0.00	-1.00	-0.59	-0.10	-1,00
27	Kasiman	0.00	-1.00	-0.51	-0.66	-1,00
28	Kedewan	0.00	0.00	0.00	-0.78	-1,00

4) Hasil Analisis *Shift Share* Sub Sektor Peternakan

Tabel 10 Analisis SSA sub-sektor Peternakan di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015 – 2019.

No	Kecamatan	SUB SEKTOR PETERNAKAN											
		Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik	Mentok	Burung Dara	Burung Puyuh
1	Margomulyo	0.28	-1.00	0.00	0.21	-0.20	12.21	0.00	-0.88	0.80	0.00	2.65	0.00
2	Ngraho	0.17	0.14	0.00	0.21	1.33	0.07	0.00	0.00	-1.00	0.00	-1.00	0.00
3	Tambakrejo	0.24	-1.00	0.00	-0.47	-0.81	0.25	0.00	0.00	-1.00	0.00	-1.00	-1.00
4	Ngambon	0.23	-1.00	0.00	0.16	0.10	0.06	0.00	0.00	0.56	0.03	1.24	0.00
5	Sekar	0.24	-1.00	0.00	0.19	0.25	0.10	0.00	0.00	-0.02	0.26	6.83	0.00
6	Bubulan	0.21	-1.00	0.00	0.19	0.02	0.17	-0.33	0.00	-0.01	0.00	1.17	0.00
7	Gondang	0.33	-0.16	0.00	0.26	0.21	0.15	0.00	0.00	0.43	-0.88	1.22	0.00
8	Temayang	0.23	0.15	-1.00	0.19	0.28	0.10	0.00	0.25	0.88	0.84	0.95	-1.00
9	Sugiharwas	0.24	-0.47	0.00	0.24	0.07	0.07	0.00	1.07	0.75	1.08	0.94	0.00
10	Kedungadem	0.25	-1.00	0.00	0.28	0.27	0.18	1.86	0.33	1.14	-1.00	1.28	0.00
11	Kepoh Baru	0.22	0.00	0.00	0.15	0.00	0.04	0.75	-0.12	-1.00	0.00	0.85	0.00
12	Baureno	0.24	0.00	0.00	-0.09	-0.16	-0.88	0.00	1.52	2.46	3.11	-1.00	0.00
13	Kanor	0.23	0.00	-1.00	0.26	0.33	0.16	1.21	0.52	1.08	-1.00	1.75	0.00
14	Sumberejo	0.15	0.00	0.50	1.88	1.45	0.24	-0.71	0.54	-1.00	7.29	-1.00	-1.00
15	Balen	0.24	0.00	0.00	0.30	0.28	0.15	0.34	0.36	1.61	-1.00	2.97	0.00
16	Sukosewu	0.24	0.00	0.00	0.25	0.15	0.14	0.00	1.48	-1.00	-1.00	0.00	0.00
17	Kapas	0.21	0.00	0.00	0.30	0.27	0.33	1.50	-0.15	0.84	0.00	1.10	-1.00
18	Bojonegoro	0.22	0.00	3.50	0.33	0.17	-0.03	0.00	0.00	-1.00	-1.00	-1.00	-1.00
19	Trucuk	0.23	0.00	0.00	0.25	0.52	1.05	0.00	0.00	-0.43	0.00	0.00	-1.00
20	Dander	0.33	-1.00	-1.00	-0.02	-0.02	-0.84	-1.00	0.00	-0.20	1.92	-0.89	-0.36
21	Ngasem	0.24	0.02	-1.00	0.27	0.57	0.17	3.42	1.50	0.41	-0.34	2.86	-1.00
22	Gayam	0.22	-1.00	0.00	0.20	-0.04	0.09	0.00	0.00	0.77	2.01	-1.00	0.00
23	Kalitidu	0.22	0.00	-1.00	0.30	0.20	0.09	0.00	0.48	5.19	0.00	0.00	2.99
24	Malo	0.23	-0.56	0.00	0.15	0.21	0.06	0.00	1.50	0.95	-1.00	-1.00	-1.00
25	Purwosari	0.25	-0.11	-0.03	0.18	0.17	0.06	0.00	0.00	-1.00	0.00	0.00	0.00
26	Padangan	0.23	0.00	-0.09	-0.40	0.11	0.11	0.00	0.00	-1.00	0.00	0.16	0.00
27	Kasiman	0.23	-1.00	-1.00	0.04	0.00	0.04	0.00	0.00	0.32	1.93	0.26	0.00
28	Kedewan	0.24	0.01	0.00	0.29	0.28	0.12	0.00	0.00	1.26	-1.00	-0.45	0.00

## **b) Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah di Kabupaten Bojonegoro**

Setelah dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari faktor internal dan eksternal, ternyata sektor pertanian memiliki potensi internal yang kuat, maka faktor-faktor strategi internal berupa adanya teknologi di bidang pertanian, tersedianya kelompok tani di setiap desa, potensi sumber daya alam yang memadai dan luasnya lahan pertanian dianggap memiliki keunggulan komparatif.

Dua elemen potensial internal dan eksternal yang baik ini tidak boleh dilepaskan begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama pengembangan. Meskipun demikian, didalam proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan terhadap berbagai kendala dan ancaman perubahan kondisi lingkungan yang terdapat disekitar, sebagai usaha mempertahankan keunggulan komparatif tersebut, diantaranya adanya hama dan penyakit tanaman, tidak stabilnya harga produksi pertanian, kegagalan panen dan berkurangnya luas lahan pertanian.

## **5. Kesimpulan**

### **1. Hasil Penelitian Kuantitatif**

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan Hasil dari analisis *Location Quotients* dalam kurun waktu 2015-2019 diambil kesimpulan bahwa di Kabupaten Bojonegoro terdapat komoditi yang teridentifikasi sebagai unggulan karena persebarannya yang luas, Sub sektor Tanaman Pangan yaitu Padi sawah (16 Kecamatan), Sub Sektor Hortikultura terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan. Sayur-sayuran yaitu bawang merah dan tomat sedangkan buah-buahan yaitu Mangga dan Pepaya. Subsektor Perkebunan yaitu tembakau

(Virginia, Jawa dan RAM). Sub Sektor Peternakan yaitu Sapid an Ayam Kampung.

- 2) Berdasarkan perhitungan analisis *Shift-Share Analisis* diketahui bahwa komoditas yang memiliki daya saing yang kompetitif dan mengalami pertumbuhan berdasarkan jumlah produksi dan jumlah populasi pada tahun 2015-2019 antara lain Subsektor tanaman pangan terdiri dari padi sawah kompetitif di 11 kecamatan, Jagung kompetitif di 3 kecamatan, Kacang Tanah kompetitif di 2 Kecamatan, Kedelai Kompetitif di 1 Kecamatan. Sub sektor Hortikultura sayur-sayuran terdiri dari Bawang Merah kompetitif di 7 kecamatan, Cabai kompetitif 6 kecamatan, dan Tomat kompetitif di 2 kecamatan. Sub sektor buah-buahan terdiri dari Mangga kompetitif di 10 kecamatan, Salak kompetitif di 2 kecamatan, Jeruk kompetitif di 2 kecamatan, Pisang kompetitif di 14 kecamatan, dan Pepaya kompetitif di 8 kecamatan. Sub sektor Perkebunan terdiri dari Tembakau Virginia kompetitif di 5 kecamatan, Tembakau Jawa kompetitif di 6 kecamatan, dan Tebu kompetitif 3 kecamatan. Sub Sektor Peternakan terdiri dari Sapi kompetitif di 28 kecamatan, Kerbau kompetitif di 4 kecamatan, Kuda kompetitif 2 kecamatan, Kambing kompetitif di 24 kecamatan, Domba kompetitif di 23 kecamatan, Ayam kampong kompetitif di 25 kecamatan, Ayam Petelur.

### **2. Hasil Penelitian Kualitatif**

Strategi yang harus diterapkan dalam pengembangan potensi ekonomi daerah di Kabupaten Bojonegoro yaitu pembuatan

teknologi tepat guna dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan, menciptakan jaringan ekonomi ditingkat pedesaan guna memanfaatkan potensi sumber daya pertanian, pengembangan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan SDM petani melalui program penyuluhan pertanian, menciptakan usaha pertanian yang berorientasi pada agribisnis, pengembangan teknologi pengendalian hama terpadu, pengembangan program bantuan bagi lembaga usaha ekonomi pedesaan (LUEP) dan peningkatan pemanfaatan teknologi serta mutu hasil pertanian.

#### 6. Saran

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro diharapkan akan mampu meningkatkan keunggulan komoditi sektor pertanian dengan memperhatikan kondisi faktor produksi, kondisi, permintaan pasar, industri pendukung dan industri terkait, strategi perusahaan, struktur dan persaingan, peluang dan peranan pemerintah itu sendiri.

1. Diperlukan peran pemerintah untuk meningkatkan produktivitas komoditi unggulan
2. Penyediaan pupuk, mesin dan obat-obatan
3. Penyediaan sarana produksi
4. Menyediakan kegiatan pengolahan komoditas pertanian menjadi produk olahan baik bentuk maupun bentuk produk akhir.
5. Penyediaan jasa penunjang baik transportasi dan perbankan.  
Untuk menjaga keberlangsungan komoditi unggulan sehingga mampu berdaya saing hingga ke pangsa pasar yang lebih luas maka diperlukan kegiatan:
  - a) Peningkatan Produksi dan Kualitas Pertanian
  - b) Pembangunan jiwa kewirausahaan bagi para petani

- c) Pengembangan jaringan kemitraan agribisnis
- d) Menciptakan iklim investasi yang kondusif dalam agribisnis

#### 7. Daftar Pustaka

- Ahdan, Mappatoba Marhawati, Suparman. (2015). Analisis Penentuan Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Tolitoli. Universitas Tadulako. Jurnal.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFPE.
- Azwar, Saefudin. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar.
- Arsyad, Lincolyin.1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFPE: Yogyakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPENDA). 2020. *Rencana Strategis Tahun 2018-2023*. Bojonegoro
- BPS Kabupaten Bojonegoro. 2020. *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2015-2019*. PDRB Kabupaten Bojonegoro 2020.
- Gunawan, I. (2015). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengairan. Jurnal.
- Hendra, Esmara. 1986. *Perencanaan Dan Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta:PT Grafindo.
- Hendayana, Rachmat. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Jurnal Informatika Pertanian.

- Irawan dan Suparmoko. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Iyan, R. (2014). *Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah Sumatera Utara*. Riau: Universitas Riau. Jurnal.
- Jhingan, M.L. 1994. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Otonomi dan Pembangunan Daerah (Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang)*. Jakarta: Erlangga.
- LPFE UI. Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa. (2009). Analisis Sektor Basis dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah di Kabupaten Tegal. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ningsih. Eko (2010). Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Sukoharjo Sebelum dan Selama Otonomi Daerah. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta
- Prasetyo, S. Y. J. P., Widyawati, N., Kristoko D.H. & Bistok H.S (2014). *Geograpich Information System for Detecting Spatial Connetivity Brown Planthopper Endemic Areas Using a Combination of Triple Exponential Smoothing-Getis Ord*. Computer and Information Science, (4). Canadian Center of Science and Education
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Septiantoro, Agung Wempi. (2016). *Aplikasi Penentuan Komoditas Unggulandi Kabupaten Boyolali Menggunakan Location Quotient*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Jurnal.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Syahputra. Tri Afrial (2016). *Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Asahan*. Fakultas Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatera Utara. Medan